

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

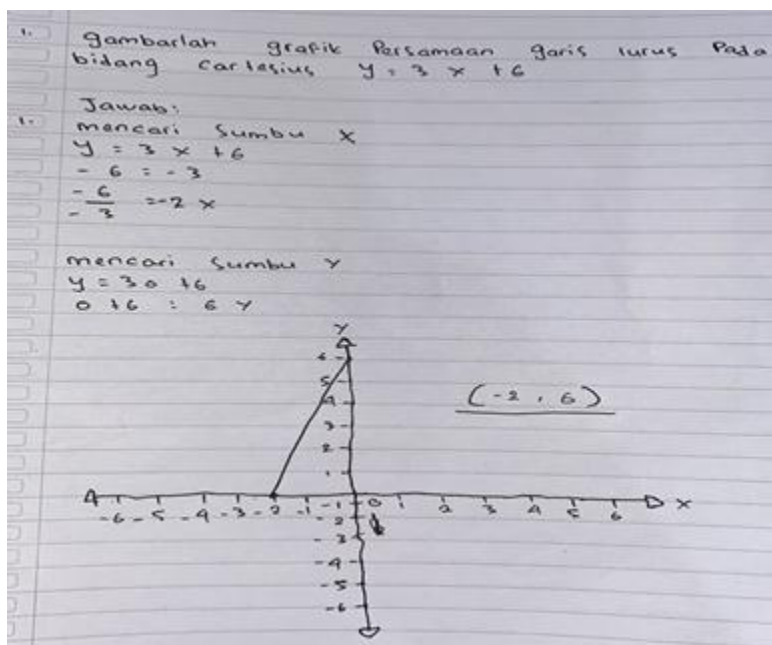
Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Di dalam undang-undang ada dijelaskan bahwa setiap penduduk berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu (Supriadi & Damayanti, 2016). Oleh karena itu pentingnya peningkatan mutu pendidikan pemerintahan berupaya memperbaiki sistem pendidikan dengan memperbaharui kurikulum yang lama dengan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan. Kurikulum di Indonesia memiliki tujuan khusus yang harus dicapai melalui pembelajaran matematika. Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika yaitu agar siswa mempunyai kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (Depdiknas, 2016).

Menurut Rahayu dan Afriansyah (2015: 29), “Matematika memiliki peranan penting dalam tatanan pendidikan guna mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya”. Hal ini membuktikan bahwa peran matematika dalam kehidupan sangatlah penting dan selalu menjadi bagian penting dalam suatu pendidikan. Matematika adalah ilmu dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat. Oleh sebab itu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan formal yang wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Depdiknas (2007: 345) bahwa matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan

berkerjasama. Berpikir kritis merupakan pemfokusan suatu pikiran untuk memutuskan apa yang diyakini untuk dilakukan (Baron, 1987: 224). Maka berpikir kritis juga dapat diartikan juga sebagai kemampuan menganalisis suatu permasalahan. Sesuai dengan hal itu dalam pembelajaran matematika, kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting. Dengan berpikir, peserta didik akan berusaha menemukan masalah dan berusaha menyelesaikannya. Dapat dilihat bahwa berpikir kritis merupakan faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran matematika.

Informasi dan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat PLP 2 kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika terlihat dari beberapa peserta didik yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal baik itu soal yang bersifat rutin dan non rutin. Sedangkan Guru tersebut sudah berupaya memberikan soal sesuai dengan contoh permasalahan yang sudah diberikan didepan kelas, sehingga siswa hanya meniru atau mengikuti cara yang sudah diberikan ini membuat kurangnya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa.

Pemaparan dari guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 1 Sekadau Hulu, yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan pra riset kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis masih cukup rendah.



### **Gambar 1.1 Hasil Pengerjaan Soal Kemampuan Berpikir Kritis**

Hasil pengerjaan soal siswa diketahui bahwa siswa tidak dapat menyelesaikan semua tahapan kemampuan berpikir kritis. Siswa tidak menuliskan sumbu-x dan sumbu-y dan kesimpulan yang merupakan tahapan kemampuan mensintesis, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan menyimpulkan. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, berdasarkan wawancara juga diketahui bahwa siswa kurang memahami materi persamaan garis lurus. Hal ini yang menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan berpikir kritis.

Wawancara yang telah dilakukan bersama salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Sekadau Hulu diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas siswa diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Proses pembelajaran matematika saat ini masih cenderung menerapkan model pembelajaran seperti biasa, maka usaha perbaikan proses pembelajaran melalui upaya pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam pembelajaran matematika di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar ialah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Model pembelajaran CPS memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, masalah memiliki konteks dengan dunia nyata, siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dari masalah. Sementara guru lebih banyak memfasilitasi (Istarani, 2015:136). Disekolah tersebut difasilitasi buku paket yang dibagikan kepada setiap peserta didik hanya saja buku tersebut belum bisa meningkatkan keefektifan serta pemahaman peserta didik untuk belajar. Menurut Hersandi et al. (2017) buku tidak serta merta menjadi bahan ajar yang paling disukai peserta didik karena buku cenderung terlalu banyak materi dan penyajian gambar yang membuat peserta didik menjadi kurang tertarik untuk membaca. Perangkat pembelajaran seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). LKPD adalah panduan yang dipakai peserta didik untuk melaksanakan kegiatan penyelidikan ataupun pemecahan masalah yang berwujud kumpulan

lembar yang berisi kegiatan peserta didik (Yulius, dkk. 2017). LKPD merupakan lembar yang berisi kegiatan petunjuk langkah demi langkah untuk berkerja sesuai dengan strategi pembelajaran yang dirancang (Pansa, 2017).

LKPD dipilih sebagai media yang dikembangkan karena LKPD dapat dijadikan sebagai sentralisasi pemecahan masalah matematika dikelas khususnya pada pembelajaran matematika (Kuswanto, dkk.,2017). LKPD ini dikembangkan dikarenakan LKPD sudah sangat dekat dengan peserta didik sehingga dapat dipilih sebagai media pembelajaran. LKPD ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran pada matematika yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. LKPD yang dikembangkan memuat pertanyaan yang dapat diselesaikan peserta didik secara mandiri yang diingkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran. Prastowo (dalam Amelia, Anshory, and Yunus Saputra 2020) menyebutkan fungsi LKPD yaitu “penuntun ketika belajar, penguatan, alat bantu mengembangkan konsep dan menemukan serta mengembangkan keterampilan proses”. LKPD menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) dikembangkan dengan menarik sehingga bisa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, pengembangan LKPD berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) juga bisa meningkatkan kemampuan berfikir kritis serta meningkatkan aspek pemecah masalah yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran CPS adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Pepkin, 2004:1). Dengan memecahkan sebuah masalah dapat membantu siswa berpikir kritis (Daniel, 2016:8) model pembelajaran CPS ini diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar serta aktivitas siswa dalam mempelajari matematika, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Berdasarkan masalah tersebut, dilakukan penelitian yang berjudul ” Pengembangan LKPD Berbantuan Microsoft Power Point Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Persamaan Garis Lurus kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan LKPD Berbantuan *Microsoft Power Point* Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Persamaan Garis Lurus kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu?”.

Adapun sub-sub masalah umum diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kevalidan LKPD Berbantuan *Microsoft Power Point* Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Persamaan Garis Lurus kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan LKPD Berbantuan *Microsoft Power Point* Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Persamaan Garis Lurus kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu?
3. Bagaimana tingkat keefektifan LKPD Berbantuan *Microsoft Power Point* Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Persamaan Garis Lurus kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *Microsoft Power Point* Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu”. Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbantuan *Microsoft Power Point* Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Materi Persamaan Garis Lurus di kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbantuan *Microsoft Power Point* Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Materi Persamaan Garis Lurus di kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu.
3. Untuk mengetahui tingkat keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *Microsoft Power Point* Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Materi Persamaan Garis Lurus di kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian pengembangan LKPD berbantuan *Microsoft power point* berbasis *creative problem solving (CPS)* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi

persamaan garis lurus di SMP Negeri 1 Sekadau Hulu dibagi menjadi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi, dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi matematika untuk melakukan kegiatan penelitian selanjutnya.

### 2. Praktis

#### a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan permasalahan khususnya dalam pembelajaran persamaan garis lurus.

#### b. Bagi pendidik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Digital yang Berbasis *Creative Problem Solving* ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

#### c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu, sebagai masukan kepada sekolah untuk menunjang pembelajaran dikelas seperti menggunakan LKPD berbantuan *microsoft power point*

#### d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dalam mengembangkan produk pendidikan seperti LKPD berbantuan *microsoft powerpoint* yang berbasis *creative problem solving*

## E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk Desain yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah LKPD Berbantuan Microsoft Power Point Berbasis Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu.

Adapun spesifikasinya adalah sebagai berikut :

1. Lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbantuan *Microsoft Power Point* merupakan lembar kerja peserta didik yang dimana akan tersimpan melalui android maupun laptop yang berbentuk *file microsoft powerpoint* maupun *file PDF*.

2. Lembar kerja peserta didik (LKPD) dikembangkan berbasis *creative problem solving* pada materi persamaan garis lurus kelas VIII.
3. Lembar kerja peserta didik (LKPD) ini didesain menggunakan *microsoft powerpoint* kemudian dibantu dengan *canva*.
4. Lembar kerja peserta didik (LKPD) ini memuat ringkasan materi dan soal beserta langkah pengerjaannya.

## F. Definisi Operasional

### 1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai dalam mengembangkan dan menghasilkan produk pendidikan. Pengembangan yang dimaksud pada penelitian ini ialah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Digital yang Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu bagian yang akan di nilai dalam penelitian ini ialah kevalidan dan kepraktisan.

### 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah lembaran yang berisi ringkasan materi dan soal-soal yang diberikan guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas, yang dibuat atau disusun sesuai dengan KI dan KD dan dengan tujuan yang ingin dicapai peserta didik. LKPD ini disusun sesuai pedoman dan langkah – langkah yang berbasis *Creative Problem Solving (CPS)*.

### 3. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Model *Creative Problem Solving (CPS)* adalah model yang berpusat pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, dengan penguatan keterampilan. Langkah model pembelajaran CPS yaitu, klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan, dan implementasi.

### 4. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan pemfokusan suatu pikiran untuk memutuskan apa yang diyakini untuk dilakukan. Sejalan dengan itu, berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara rasional dan reflektif yang bertujuan untuk mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Jadi berpikir kritis adalah proses berpikir yang sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan



memutuskan keyakinannya sendiri serta mengevaluasi setaiap keputusan. Ada lima indikator dalam berpikir kritis yaitu, kemampuan menganalisis, kemampuan mensintesis, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan menyimpulkan, dan kemampuan mengevaluasi.